

PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Kyla Alfa Dinova
kyladinova@gmail.com
Djawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

*This research examines the effect of liquidity (Current Ratio), capital structure (Debt to Equity Ratio), and firm size (Firm Size) on firm value (Price to Book Value) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research applies quantitatively. Furthermore, the population consists of Food and Beverage companies listed on IDX. The data collection technique used saturated sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 13 Food and Beverage companies as the sample. Moreover, the data were taken for 5 years (2019-2023) with 65 data samples were analyzed. The data were secondary in the form of financial statements. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 27. The result indicates that liquidity (Current Ratio) has a negative and insignificant effect on firm value (Price to Book Value). However, capital structure (Debt to Equity Ratio) has a positive and significant effect on firm value (Price to Book Value). In contrast, firm size (Firm Size) has a negative and significant effect on firm value (Price to Book Value).
Keywords: liquidity, capital structure, firm size, and firm value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*), Struktur Modal (*Debt to Equity Return*) dan Ukuran Perusahaan (*Firm size*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price to book value*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan menggunakan kriteria - kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan *Food and Beverage*. Data penelitian diambil selama 5 tahun, yaitu tahun 2019-2023, sehingga diperoleh 65 data yang diolah. Data yang digunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 27. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price to book value*), Struktur Modal (*Debt to Equity Return*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price to book value*), Ukuran perusahaan (*Firm size*) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price to book value*)
Kata Kunci: likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Semua perusahaan perlu bersaing bertahan di Indonesia yang sedang berkembang ini. Perusahaan dapat berkompetisi untuk meningkatkan atau memaksimalkan nilai mereka dengan tujuan menarik investor untuk berinvestasi dalam saham mereka. Studi ini menggunakan perusahaan industri makanan dan minuman, berkontribusi besar pada ekonomi Indonesia. Industri fnb tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manusia karena sektor-sektor ini merupakan kebutuhan dasar yang penting, sehingga manusia harus terlibat dalam industri makanan dan minuman.

(Yanita,2024) mengatakan Industri makanan dan minuman yaitu bidang dengan peranan utama berpotensi besar menyokong perekonomian Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan pada fakta bahwa kuartal pertama tahun 2024, struktur PDB industri

pengolahan non-migas didominasi industri makanan dan minuman menyumbang 39,91% atau 6,47% PDB nasional. Sebagian dari itu disebabkan oleh sekitar 1,7 juta usaha makanan kecil dan menengah, yang telah menampung berkisar 3,6 juta pekerja, membuat industri padat karya.

Penulisan ini berfokus pada industri *food and beverage* sebagai objek penelitiannya. Industri ini dianggap unggul karena kemampuan produksinya. Selain itu, bisnis ini terus berkembang berkat karakteristik sosial yang membantu mempertahankan populasi dan industri. Sebab nilai menunjukkan kinerja perusahaan dan memengaruhi pandangan investor, nilai perusahaan dianggap penting. Jika nilai terus meningkat, hal tersebut berpengaruh ke pemegang saham berbagai cara, seperti yang ditunjukkan oleh tingginya pengembalian hasil investasi. (Wiratno dan Yustrianthe, 2022).

Setiap bisnis mempunyai tujuan jangka pendek juga jangka panjang. Tujuannya memaksimalkan laba yang menggunakan sumber daya yang dipunya perusahaan sebaik mungkin. Di sisi lain, tujuan jangka Panjang yakni mengoptimalkan nilai perusahaan. Memiliki tujuan mengupayakan nilai perusahaan berarti perusahaan terus menimbang dampak pada nilai atau harga saham proses pengumpulan ketetapan.

Nilai perusahaan mencerminkan peningkatan modal dan utang perusahaan. Nilai perusahaan berfungsi menjadi ukuran kesuksesan manajemen perusahaan dan mampu menaikkan keandalan masa depan bagi investor. Ketika nilai perusahaan baik, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Berikut merupakan nilai fluktuasi perusahaan *food and beverage* tertera dalam tabel:

Tabel 1
Nilai Perusahaan (PBV) sektor *food and baverage*

No	Kode	Perusahaan	PBV					Rata - Rata
			2019	2020	2021	2022	2023	
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	0.64	0.60	0.60	0.59	0.60	0.61
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.	1.09	1.23	2.00	3.17	3.30	2.16
3	BISI	BISI International Tbk.	1.36	1.26	1.09	1.57	1.39	1.34
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2.35	1.85	1.67	1.91	2.48	2.05
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0.88	0.84	0.81	0.76	0.67	0.79
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	4.49	3.45	2.96	3.06	3.02	3.40
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	4.88	2.22	1.85	2.03	1.99	2.59
8	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	3.24	4.61	3.03	3.05	2.58	3.30
9	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	1.19	1.01	0.79	0.63	0.54	0.83
10	MYOR	Mayora Indah Tbk.	4.63	5.38	4.02	4.36	3.64	4.40
11	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2.60	2.61	2.95	3.05	2.97	2.84
12	STTP	Siantar Top Tbk	2.74	4.66	3.00	2.55	2.53	3.10
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry	3.43	3.87	3.53	2.93	2.76	3.30

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas melihatkan perusahaan *food and baverage* rata-rata menghadapi ketidakstabilan nilai setiap tahun. Ini adalah hasil dari masalah yang dialami oleh industri *food and baverage*; sebagai akibatnya, perusahaan harus mengidentifikasi faktor yang menyebabkan fluktuasi ini dan menemukan cara untuk meningkatkan kembali nilainya. Semakin tinggi PBV suatu perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan.

Nilai perusahaan tinggi disertai tinggi tingkat kesuksesan pemilik saham sebab digambarkan pada *stock price* perusahaan yang terlibat. Nilai perusahaan diandalkan tidak sekadar menggambarkan kinerja perusahaan dimasa depan (Oktaviarni *et al.*, 2019) Menaikkan nilai perusahaan mampu memenuhi tujuan jika terdapat persatuan positif *management* perusahaan, pemilik perusahaan dalam kelompok eksterna mempublikasikan finansial yang dikerjakan manajemen berlandaskan laporan keuangan. Nilai sebuah perusahaan paling penting. Karena ketika nilai perusahaan meningkat, hal itu memengaruhi tingkat kesuksesan pemegang saham juga melihatkan keadaan perusahaan. (R. W. Astuti, 2019)

Likuiditas adalah standar yang digunakan menetapkan keterampilan perusahaan untuk mencukupi tanggung jawab secara tepat sesuai waktu saat sudah hingga tanggal pelunasan (Nengsih, 2020) Likuiditas lebih menekankan pada keterampilan perusahaan mencukupi kewajiban, dan nilai perusahaan didasarkan pada memiliki dana internal yang cukup untuk membayar utangnya. Likuiditas juga melihat seberapa cepat juga mudah aset mampu dikonversi jadi kas, yang menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat membayar utang (Barnades, 2020).

Menurut Cahyani dan Wirawati (2019) likuiditas berdampak positif pada nilai perusahaan, selaras pada studi Sukarya dan Baskara (2019) juga menemukan likuiditas berdampak positif nilai perusahaan. Sedangkan menurut Astuti dan Yadnya (2019) mendapat likuiditas berdampak negatif pada nilai perusahaan.

Keterampilan perusahaan untuk mencukupi kewajiban keuangan jangka pendek dana tersedia. Contohnya, ini melibatkan pembayaran gaji, menutupi biaya operasional, melunasi utang jangka pendek, menyelesaikan biaya langsung lainnya. Untuk dianggap likuid, perusahaan punya dana lancar lebih besar daripada utang lancar (Cahyani dan Wirawati, 2019)

Likuiditas tertera nilai rasio lancar (CR) juga rasio cepat (QR). Seiring dengan meningkatnya nilai rasio lancar (CR) juga rasio cepat (QR), hal tersebut melihat likuiditas perusahaan baik, menaikkan nilai perusahaan juga memberikan persepsi positif tentang kondisi perusahaan kepada para investor. Di sisi lain, (Sukamulja, 2019) menyatakan bahwa likuiditas dapat menunjukkan kecepatan di mana sebuah perusahaan dapat mengubah asetnya menjadi kas.

Menurut Mulyani (2017), struktur modal ialah rasio penggunaan ekuitas dan utang untuk mencukupi keperluan pendanaan perusahaan. Jika struktur modal perusahaan besar, tingkat produktivitas naik selaras pada struktur modal perusahaan, ini mempengaruhi keberlanjutan bisnis. Struktur modal yang lebih tinggi meningkatkan risiko perusahaan. Karena menjadi lebih bergantung pada utang. Seiring dengan meningkatnya pemakaian utang berstruktur modal perusahaan, kewajiban untuk membayar cicilan juga bunga meningkat, mengarah pada risiko lebih tinggi bahwa arus kas mungkin tidak cukup untuk membayar utang (Irawan dan Kusuma, 2019).

Menurut (Hirdinis, 2019) mengatakan struktur modal terdapat dampak positif signifikan nilai perusahaan. (Yulianti *et al.*, 2022) mengatakan struktur modal tidak berdampak pada nilai perusahaan. Sementara merujuk (Khoirul Aziz dan Hidayat, 2023) menyebutkan struktur modal berdampak positif tidak signifikan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah faktor dapat mempengaruhi nilainya. Seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan, menjadi lebih cepat untuk perusahaan mendapat manfaat kreditur mencapai tujuannya. Rasio profitabilitas yang tinggi cenderung lebih disukai oleh investor, dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan tinggi membuat investor memandang kinerja perusahaan secara positif, yang mendorong mereka untuk menginvestasikan modal ke perusahaan, mampu menaikkan nilai perusahaan.

Aspek bisnis, nilai perusahaan, dikendalikan ukuran perusahaan. Makin besar pengaruh juga semakin sukses perusahaan, makin cepat perusahaan memperoleh dana tambahan sumber eksternal dan internal (Muharramah dan Hakim, 2021). Meningkatnya ukuran perusahaan dihubungkan dengan kepuasan keuangan yang diperoleh perusahaan meningkatkan nilainya (Aryanti *et al.*, 2020)

Menurut Agustinih dan Septiani (2022) dan Hamidah dan Ramdani (2023) mengatakan bahwa ukuran perusahaan memberikan dampak positif signifikan atas nilai perusahaan sebab investor berminat kestabilan pengaturan keuangan juga hal tersebut umumnya lebih dipenuhi perusahaan secara skala besar daripada perusahaan kecil. Sedangkan menurut Putra *et al.* (2021) dan Saep *et al.* (2024) menyebut tak berdampak signifikan pada nilai perusahaan (PBV) dalam perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage*.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. (2) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui, menganalisis, dan menguji, yaitu: (1) Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan keuangan

Laporan keuangan mencatat informasi keuangan perusahaan selama periode khusus dan dapat dipergunakan menjelaskan kinerja perusahaan. Menurut Fahmi (2014), laporan keuangan ialah informasi menggambarkan keadaan keuangan perusahaan informasi ini dipergunakan untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Laporan ini lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham apabila harga saham meningkat. Kebijakan yang diambil oleh perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran para pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham (Brigham dan Hoston 2016). Nilai perusahaan dikendalikan beragam faktor. Termasuk faktor internal seperti solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas.

Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mampu melunasi utang jangka pendek. Tujuannya dalam memahami baik perusahaan mampu menyelesaikan utang jangka pendek jatuh tempo segera atau ketika jatuh temponya. Rasio likuiditas juga menunjukkan keterampilan perusahaan untuk mencukupi kewajiban jangka pendeknya atau seberapa cepat perusahaan dapat mengganti asetnya jadi kas (Sukamulja, 2019). Likuiditas mampu dilihat ketika mempertimbangkan dampak keterbatasan perusahaan untuk mencukupi kewajiban jangka pendek.

Struktur Modal

Struktur modal adalah representasi rasio keuangan perusahaan, terutama antara ekuitas dan utang jangka panjang, yang berfungsi sebagai sumber pembiayaan. Sukamulja (2021), struktur modal menganalisis cara perusahaan membiayai operasi dan memperoleh asetnya dengan utang jangka panjang dan ekuitas. Dana yang diperlukan mempererat struktur modal perusahaan berasal sumber internal atau eksternal. Perusahaan dapat mengatur modal dengan efisien, efektif, akurat saat dana dipergunakan guna mempererat struktur modalnya.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut Perusahaan yang berukuran besar memiliki pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga kebijakankebijakan perusahaan akan berdampak

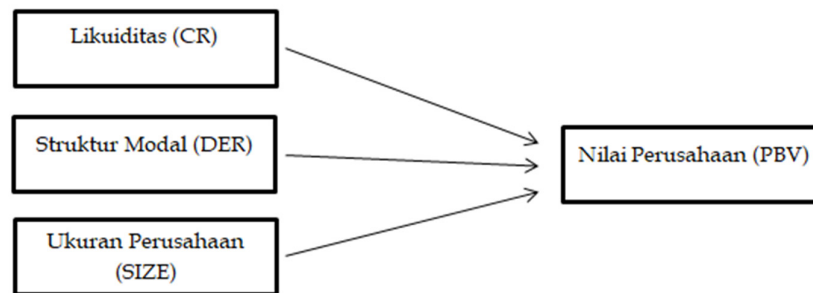
lebih besar terhadap kepentingan public dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek cash flow dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi regulator, akan berdampak terhadap besarnya pajak yang diterima dan efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum.

Peneliti Terdahulu

Peneliti terdahulu digunakan sebagai pendukung penelitian, yakni: (1) Arci dan Ernawati (2024) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Listiani dan Ni'am (2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Yulianti *et al.* (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) Listiani dan Ni'am (2023) menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (5) Yulianti *et al.* (2022) menyatakan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (6) M. Khoirul Aziz dan Riskin Hidayat (2023) menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh tidak signifikan signifikan terhadap nilai perusahaan. (7) Yulianti *et al.* (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (8) Agustin (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (9) Cahyani *et al.* (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (10) Hamidah dan Ramadani (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual

Dari kerangka konseptual dibawah ini dapat dijelaskan bahwa penelitian ini terdiri dari dua jenis variable yaitu variable dependen adalah nilai perusahaan dan variable independen adalah Likuiditas, Stuktur Modal, Ukuran Perusahaan yang dilakukan dengan cara analisis berganda



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi (2017) mengatakan bahwa rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Pengukuran dan evaluasi terhadap rasio likuiditas dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat melihat perkembangan kondisi tingkat likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Listiani dan Ni'am (2023) ; Maharani dan Kartika (2022) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal adalah perbedaan utang jangka panjang dan ekuitas. Pelunasan jangka panjang punya jangka waktu satu tahun lebih dikenal sebagai utang jangka panjang. Dibuat membagi jumlah kewajiban jangka panjang total aset. Makin banyak modal pinjaman dipergunakan menghasilkan keuntungan perusahaan, makin besar profitabilitasnya. Penelitian yang dilakukan oleh Listiani dan Ni'am (2023); Agustin (2021) mengatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar memiliki pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga kebijakan perusahaan akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2021) ; Hamidah dan Ramadani (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini pada dasarnya menggunakan pendekatan kuantitatif yang berarti pendekatan menggunakan data berupa angka pada analisis statistik dan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komperatif (*causal comparative Reserch*) yang dimana menunjukkan katakarakteristik masalah yang berasal dari hubungan sebab akibat dan pengaruh antara variabel: Likuiditas, struktur Modal, Ukuran perusahaan sebagai variabel Independen, dan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Dependen.

Gambaran Populasi

Populasi adalah sejumlah orang, peristiwa atau semua jadi objek juga terdapat karakteristik khusus sebagai target penelitian kemudian akan ditarik kesimpulannya. populasi penelitian yang mengacu pada 90 data yang akan diperoleh dari perusahaan *food and baverage* selama tahun pengamatannya, yakni pada tahun 2019–2023 yang di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang melalui beberapa pengambilan keputusan secara khusus berdasarkan kriteria–kriteria yang dipilih. Dan kriteria yang dipilih adalah: (1) Perusahaan *food and beverage* yang melaporkan laporan keuangan sepanjang tahun 2019–2023. (2) Perusahaan *food and beverage* yang memiliki nilai kapitalisasi pasar diatas rata-rata selama tahun 2019–2023. (3) Perusahaan mengalami keuntungan sepanjang tahun 2019–2023. (4) Perusahaan yang memiliki rasio lancar diatas rata-rata sektor *food and beverage* sepanjang periode studi.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh pengumpul data secara tidak langsung, bias melalui orang lain atau dokumen

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa gambaran umum perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan tahunan perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 hingga 2023.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini tentang laporan keuangan tahunan perusahaan *food and baverage* tahun 2019 – 2023 terdaftar di Bursa Efek Indonesia Data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia *www.idx.co.id*, dan Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya serta harga saham penutupan akhir tahun perusahaan diperoleh dari *finance.yahoo.com*.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan nilai perusahaan. Berikut penjelasan masing-masing variabel yang digunakan:

Definisi Operasional

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Likuiditas

Likuiditas (*current ratio*) adalah rasio mencerminkan total aset lancar tersedia untuk perusahaan dibandingkan jumlah kewajiban lancar perusahaan makanan juga bahan bakar terdata di Bursa Efek Indonesia. Rumus yang digunakan dalam perhitungan *current ratio*

$$CR = (\text{aset lancar} : \text{kewajiban lancar}).$$

Struktur Modal

Struktur modal (*debt to equity return*) adalah rasio antara utang total dan ekuitas total industri *food and beverage* terdata di bursa efek Indonesia. Rumus yang digunakan dalam perhitungan berikut:

$$DER = (\text{total utang} : \text{total ekuitas}) \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah Jumlah aset dan penjualan perusahaan *food and beverage* terdata di BEI. Rumus yang digunakan dalam perhitungan berikut:

$$SIZE = \ln (\text{Total aset})$$

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan atau *Price to Book Value* ialah kinerja perusahaan dilihat pada harga saham dibuat oleh penawaran juga tuntutan pasar keuangan. Kinerja ini ditunjukkan perusahaan makanan dan minuman terdata di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2023. Rumus yang digunakan dalam perhitungan berikut:

$$PBV = (\text{Harga Saham per Lembar} : \text{Nilai Buku per Saham}).$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif di mana dalam analisis menggunakan pengukuran data berupa angka dengan metode statistik. Perhitungan metode statistik dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26 (*Statistical Program for Social Science*).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk mengetahui apakah hubungan sebuah variabel dependen dengan dua atau lebih pada variabel independen. Penulis menggunakan analisis linear berganda karena terdapat 3 variabel independen dari proksi yaitu likuiditas, struktur modal, modal kerja. Rumus Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_{CR} + \beta_{DER} + \beta_{WTCO} + e$$

Keterangan:

PBV	: <i>Price Book Value</i> sebagai proksi dari nilai perusahaan
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
CR	: <i>Current Ratio</i> sebagai proksi dari likuiditas
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i> sebagai Proksi dari struktur modal
WTCO	: <i>Working Capital Turn Over</i> sebagai proksi dari modal kerja
e	: <i>Standart Error</i>

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali(2018:161) uji normalitas digunakan untuk menguji variabel dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, dengan menggunakan pendekatan analisis *probability plot* dan uji *Kolmogrov - Smirnov*. Analisis analisis *probability plot* dinyatakan normal apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histrogramnya. Uji uji *Kolmogrov - Smirnov* dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *Asym. Sig (2-tailed) ≥ 0,05*.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali(2018:108) uji multikolinieritas bertujuan untuk menilai apakah dalam model regresi terdapat atau tidaknya korelasi antar variabel independen atau tidak. Uji multikolinieritas dapat diuji dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai *tolerance > 0,10* dan nilai *VIF ≤ 10* maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali(2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menilai apakah terdapat autokorelasi pada suatu model regresi linier berganda. Penelitian yang baik menghasilkan regresi yang bebas autokorelasi. Untuk memastikan ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin - Watson* dengan kriteria sebagai berikut : (1) Nilai *Durbin - Watson (DW)* dibawah -2 mengindikasikan terdapat autokorelasi positif; (2) Nilai *Durbin - Watson (DW)* di antara -2 sampai +2 mengindikasikan tidak terdapat autokorelasi; (3) Nilai *Durbin - Watson (DW)* di atas +2 mengindikasikan terdapat autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Ghozali (2018:137). Berikut adalah kriteria uji heteroskedastisitas: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu dengan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dikatakan

terjadi heteroskedastisitas.; (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97) menyatakan uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dari semua variabel independen dalam menjalankan atau menerangkan variasi dan variabel dependen dengan cara melihat besarnya nilai koefisien determinasi. Berikut adalah kriteria dalam pengujian sebagai berikut: (1) Jika nilai R^2 mendekati angka 0 (nol), maka semakin kecil variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variabel dependen (terikat).; (2) Jika nilai R^2 mendekati angka 1 (satu), maka semakin besar variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variabel dependen (terikat).

Uji F

Menurut Ghozali (2018:98) menyatakan bahwa uji kelayakan model (uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis uji F didasarkan pada hal - hal berikut: (1) Apabila nilai $\text{sig} \leq 0,05$ dapat dikatakan variabel dalam penelitian dikatakan layak untuk diuji.; (2) Apabila nilai $\text{sig} \geq 0,05$ dapat dikatakan variabel dalam penelitian dikatakan layak tidak untuk diuji.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Menurut Ghozali (2018:179) uji hipotesis (Uji t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel Independen (Likuiditas, Struktur Modal, Modal Kerja) terhadap variabel Dependen (Nilai Perusahaan). Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Berikut pengambilan keputusan yang digunakan dalam hipotesis uji t: (1) Hipotesis diterima jika nilai signifikansi $\leq 0,05$; (2) Kipotesis ditolak jika nilai signifikansi $> 0,05$.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu Likuiditas (CR), Struktur Modal (DER), Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan (PBV) *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil pengujian regresi linear berganda yang telah dilakukan disajikan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Regresi Liner Berganda

Model	Unstandardizer Coefficients		Standardizer Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,739	3,630		3,509	0,001
1. Likuiditas (CR)	-0,001	0,001	-0,132	-0,980	0,331
Struktur Modal (DER)	0,026	0,008	0,523	3,292	0,002
Ukuran Perusahaan (SIZE)	-0,378	0,128	-0,417	-2,952	0,004

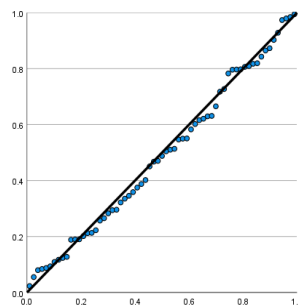
Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Data hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = 12.739 - 0.001CR + 0.026DER - 0.378SIZE + e$$

Hasil dari analisis regresi linear berganda diuraikan sebagai berikut: (1) Dari hasil persamaan regresi linear diatas konstanta sebesar 12,739, yang artinya jika likuisitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan sama dengan nol maka nilai perusahaan *food and beverage* sebesar 12.739. (2) Dari hasil persahmaan regresi diatas diketahui bahwa nilai likuiditas sebesar -0,001, hal ini menunjukkan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) mempunyai hubungan tidak searah dengan nilai perusahaan. Hasil tersebut mengidentifikasi bahwa jika likuiditas mengalami kenaikan maka nilai perusahaan menurun, begitu pula sebaliknya apabila nilai perusahaan mengalami kenaikan maka likuiditas mengalami penurunan. (3) Dari hasil persahmaan regresi diatas diketahui bahwa nilai struktur modal sebesar 0,026, hal ini menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) mempunyai hubungan searah dengan nilai perusahaan. Hasil tersebut mengidentifikasi bahwa jika variabel struktur modal mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya apabila nilai perusahaan mengalami kenaikan maka struktur modal juga akan mengalami kenaikan. (3) Dari hasil persahmaan regresi diatas diketahui bahwa nilai ukuran perusahaan sebesar -0,378, hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) mempunyai hubungan tidak searah dengan nilai perusahaan. Hasil tersebut mengidentifikasi bahwa jika ukuran perusahaan (*SIZE*) mengalami kenaikan maka nilai perusahaan menurun, begitu pula sebaliknya apabila nilai perusahaan mengalami kenaikan maka ukuran perusahaan (*SIZE*) mengalami penurunan.

Pengujian Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 2
Grafik P-Plot of Regression Standart
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Hasil pengujian normalitas selanjutnya yaitu uji normalitas *P-Plot* pada gambar 2 menunjukkan plot yang tersebar pada garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan data tersebut memperoleh tingkat normalitas yang baik.

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov - Smirnov

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,12716586
Most Extreme Differences	Absolute	0,058
	Positive	0,058
	Negative	-0,050
Test Statistic		0,058
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,200 ^d

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Hasil pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan sebesar 0,200, hasil tersebut menandakan bahwa data terdistribusi secara normal, sebab nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,005.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keputusan
	Tolerance	VIF	
1 CR	0,687	1,455	Bebas Multikolinieritas
DER	0,496	2,018	Bebas Multikolinieritas
SIZE	0,627	1,594	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent variable: Nilai Perusahaan
 Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Uji multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antar variabel independen, yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel melebihi 0,10 dan nilai VIF untuk setiap variabel di bawah 10,00, sehingga dapat disimpulkan tidak adanya multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

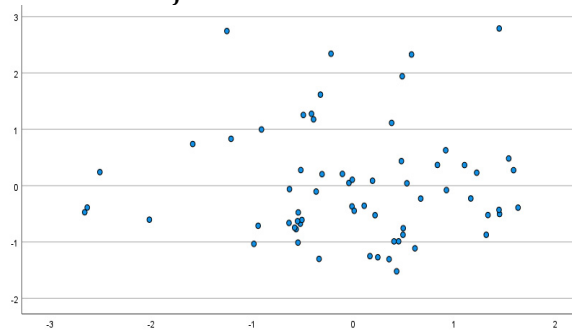
Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,696 ^a	0,484	0,449	0,9511	1,916

a. Predictors : (Constant), CR, DER, FIRM SIZE
 b. Dependent Variable : PBV
 Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Metode pengujian yang digunakan untuk mengetahui autokorelasi adalah dengan uji *Durbin - Watson* (Uji DW). Hasil uji *Durbin - Watson* pada tabel 5 sebesar 1,916 di mana hasil tersebut berada diantar batasan minimum -2 dan maksimum 2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi linear berganda.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Grafik Scatterplot
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 3, menunjukkan titik – titik pada grafik *scatterplot* menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian.

Uji Kelayakan Model Koefisien Determinasi

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,696 ^a	0,484	0,449	0,9511	1,916

a. Predictors : (Constant), CR, DER, FIRM SIZE

b. Dependent Variable : PBV

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,449 atau 44,9%, artinya bahwa variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan sebesar 44,9%, dan sisanya 55,1% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Uji F

Tabel 7
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,159	3	8,390	6,298	0,001 ^b
	Residual	81,264	61	1,332		
	Total	106,433	64			

a. Dependent Variable : PBV

b. Predictors : (Constant), CR, DER, FIRM SIZE

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai sig. $\leq 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Data hasil dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta		
1 (Constant)	12,739	3,630		3,509
CR	-0,001	0,001	-0,132	-0,980
DER	0,026	0,008	0,523	3,292
SIZE	-0,378	0,128	-0,417	-2,952

a. Dependent Variabel : PBV

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 8 dapat diuraikan hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Likuiditas dengan nilai signifikan sebesar $0,331 \geq 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverage*, maka hipotesis ditolak; (2) Struktur modal dengan nilai signifikan sebesar $0,002 \leq 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverage*, maka hipotesis diterima; (3) Ukuran perusahaan dengan nilai signifikan sebesar $0,004 \leq 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan ukuran

perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverage*, maka hipotesis diterima.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas menggunakan proksi *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Current Ratio* yang terlalu tinggi pada *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia justru mengindikasikan inefisiensi manajemen aset. Ini terjadi karena kelebihan persediaan, piutang tak tertagih, atau kas yang tidak diinvestasikan secara optimal. Daripada likuiditas jangka pendek, investor di sektor ini lebih memprioritaskan profitabilitas, pertumbuhan pendapatan, dan manajemen utang perusahaan. Oleh karena itu, *Current Ratio* yang tinggi tanpa diimbangi kinerja keuangan yang kuat dapat menjadi sinyal negatif, menimbulkan keraguan investor terhadap kemampuan manajemen, dan pada akhirnya tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Investor sering mencari perusahaan menunjukkan likuiditas yang baik dan potensi pertumbuhan. Jika mereka menemukan bahwa perusahaan memiliki *Current ratio* (CR) yang tinggi tetapi tidak mampu menghasilkan keuntungan yang memadai, investor mungkin kehilangan minat. *Current ratio* (CR) tinggi dapat menimbulkan keraguan tentang kemampuan manajemen dalam mengelola aset dan mengejar peluang bisnis yang menguntungkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Fridatien dan Romadon (2024) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listiani dan Ni'am (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa struktur modal menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Hal ini menunjukkan apabila struktur modal mengalami kenaikan maka berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang meningkat karena utang dipergunakan menjadi sumber pembiayaan yang lebih murah biaya dibandingkan ekuitas. memungkinkan perusahaan mendanai ekspansi dan inovasi produk. Dalam industri yang sangat kompetitif ini, penggunaan utang yang strategis untuk investasi dapat meningkatkan pengembalian ekuitas (ROE), menarik perhatian investor. Ketika investor melihat peningkatan ROE yang konsisten, mereka cenderung lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan, yang pada gilirannya dapat mendorong kenaikan nilai perusahaan.

Manajemen utang yang bijak dengan *Debt to Equity* yang seimbang dapat membangun kepercayaan pasar. Perusahaan dengan reputasi pengelolaan utang yang baik lebih mudah mendapatkan pembiayaan di masa depan dari lembaga keuangan. Akses yang lebih baik terhadap modal ini memungkinkan perusahaan terus berinvestasi dalam pertumbuhan dan inovasi, semakin meningkatkan nilai mereka. Dengan demikian, kemampuan perusahaan makanan dan minuman di BEI untuk mengelola utangnya secara efektif dapat menjadi pendorong utama peningkatan nilai perusahaan dan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Listiani dan Ni'am (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti et al. (2022) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dengan aset yang sangat besar cenderung memiliki risiko penyalahgunaan aset yang lebih tinggi, yang menimbulkan kekhawatiran bagi pemilik. Dari sudut pandang pemilik, aset yang terlalu besar dapat menurunkan nilai perusahaan karena biaya pengelolaan aset (termasuk pemeliharaan dan penyimpanan) meningkat secara signifikan. Peningkatan biaya ini pada akhirnya mengurangi laba dan menurunkan daya tarik investasi bagi para investor.

Selain itu, ukuran perusahaan yang terlampau besar juga dapat menghambat efektivitas pengawasan operasional dan strategis oleh manajemen. Kondisi ini sering kali memicu konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Pemilik perusahaan berupaya memaksimalkan nilai bagi pemegang saham dalam jangka panjang, sementara manajemen mungkin lebih fokus pada keuntungan jangka pendek tanpa mempertimbangkan risiko jangka panjang. Ketidakselarasan ini pada akhirnya dapat mengurangi nilai perusahaan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Safaruddin *et al.* (2023) menyatakan bahwa ukuran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari pembahasan dan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola asetnya. ada kemungkinan aset lancar yang berlebihan tidak diinvestasikan dengan benar, yang mengurangi kemungkinan keuntungan. (2) Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa lebih banyak hutang akan meningkatkan nilai perusahaan karena investor akan melihat bahwa perusahaan memiliki prospek bisnis yang baik di masa depan. (3) ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Perusahaan besar mungkin mengalami kesulitan dalam mencapai skala ekonomis yang optimal. Biaya operasional dan overhead yang tinggi dapat mengurangi efisiensi dan profitabilitas.

Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut: (1) penulis hanya berfokus pada kewajiban jangka pendek, tanpa mempertimbangkan kewajiban jangka panjang, tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain yang lebih selaras pada nilai perusahaan jangka panjang. (2) penulis tidak mempertimbangkan perubahan kebijakan pembiayaan, yang menghasilkan kesimpulan yang tidak akurat tentang dampak struktur modal terhadap nilai perusahaan. (3) Penulis tidak mempertimbangkan perubahan regulasi, tren pasar, atau situasi ekonomi yang dapat mempengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan dan nilainya, karena penelitian mereka terbatas pada waktu tertentu.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan permasalahan penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) sebagai perusahaan, disarankan untuk memperhatikan nilai likuiditas karena dengan memperhatikan likuiditas yang baik, maka perusahaan akan tetap mendapatkan kepercayaan dari investor terhadap kinerja perusahaan. (2) sebagai perusahaan, disarankan menggunakan utang untuk membiayai investasi yang menguntungkan, seperti ekspansi bisnis,

pembuatan produk baru, atau akuisisi akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. (3) sebagai perusahaan, disarankan harus berkonsentrasi pada peningkatan profitabilitas dan efisiensi operasional daripada hanya mengejar pertumbuhan ukuran. Perusahaan dapat melakukan restrukturisasi organisasi, meningkatkan produktivitas karyawan, atau mengurangi biaya-biaya yang tidak perlu. (4) bagi penulis selanjutnya, sebaiknya menggunakan lebih banyak variabel independen, memperluas sampel untuk mencakup lebih banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan memperpanjang jangka waktu penelitian untuk mempertimbangkan nilai perusahaan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W. D. 2021. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Agustiningih, W., dan Dwi Septiani, N. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 5(2), 1433-1440.
- Agustiningih, W., dan Dwi Septiani, N. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 5(2), 1433-1440.
- Arci, P. E., dan Ernawati, Y. 2024. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. *JEBS(Jurnal Rkonomi, Bisnis, dan Sosial)*, 2, 84-93.
- Aryanti, N., Dewi, R. R., dan Siddi, P. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 224-229.
- Astuti, N. K. B., dan Yadnya, I. P. 2019. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen. Udayana University.
- Astuti, R. W. 2019. Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013 - 2015. *Jurnal Akuntansi*, 11.
- Barnades, A. N. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages di BEI Periode 2014-2018. *JIRM: Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6), 1-20.
- Brigham, dan Hoston. 2016. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyani, G. A. ., dan Wirawati, N. G. P. 2019. Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27, 1263-1289.
- Fridatien, E., dan Romadon, A. S. 2024. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2021. *Edunomika*, 8, 01.
- Ghozali, I. 2021. *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Hamidah, L., dan Ramadani, E. 2023. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek. *Jurnal akuntansi balerang*, 7.
- Hirdinis, M. 2019. Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174-191.
- Irawan, D., dan Kusuma, N. 2019. Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual*, 17(1), 66-81.
- Khoirul Aziz, M., dan Hidayat, R. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 23.

- Listiani, E. D., dan Ni'am, Z. B. 2023. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 58-69.
- Maharani, H. T., dan Kartika, A. 2022. Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah akuntansi dan keuangan*, 360.
- Muharramah, R., dan Hakim, M. Z. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (akunbisnis)*, 5(1), 94
- Mulyani, H. S. 2017. Analisis struktur modal berdasarkan growth opportunity, profitabilitas, efektif tax rate dan asset tangibility. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 4(2).
- Nengsih, R. 2020. Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 120-129.
- Oktaviarni, F., Murni, Y., dan Suprayitno, B. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1-16.
- Putra, I. W., Mangantar, M., dan Untu, V. N. 2021. Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014 - 2018. *Jurnal EMBA*, 9(2), 92-100.
- Saep, H., Kusuma, I. C., dan Aziz, A. J. 2024. Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas Dan Ukuran Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Manajemen (JEKMa)*, 28(5), 27-34.
- Safaruddin, Nurdin, E., dan Indah, N. 2023. Pengaruh Struktur Modal dan Ukaran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 08, 01.
- Sukamulja, S. 2019. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (F. M (Ed.)).
- Wiratno, D. H., dan Yustrianthe, R. H. 2022. Price earning ratio, ukuran dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5587-5595.
- Yanita, R. 2024. *Kemenperin Jaring dan Kembangkan IKM Pangan Inovatif melalui Program Indonesia Food Innovation 2024*. <http://Kemenperin.go.Id>. Diakses tanggal 3 Desember 2024
- Yulianti, E., Hermuningsih, S., dan Primasari, P. 2022. Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. 9, 1-13.